



5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk selama periode 2022–2024 menggunakan metode kuantitatif dengan indikator rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (Current Ratio)

menunjukkan penurunan dari 2,81% pada 2022 menjadi 1,62% pada 2024.

Penurunan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin melemah dari tahun ke tahun.

2. Rasio Solvabilitas (Debt to Equity Ratio/DER)

mengalami peningkatan dari 0,13% pada 2022 menjadi 0,51% pada 2023, lalu sedikit menurun menjadi 0,42% pada 2024. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang meningkat, meskipun masih dalam kategori rendah dan relatif aman.

3. Rasio Rentabilitas (ROA dan ROE):

ROA menurun tajam dari 2,49% (2022) menjadi 0,17% (2023), dan sedikit meningkat ke 0,19% (2024). Ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset masih sangat rendah.

ROE menunjukkan peningkatan dari 0,04% (2022) ke 0,27% (2023), dan stabil di angka tersebut hingga 2024. Meskipun meningkat, ROE ini masih sangat rendah dan menunjukkan bahwa perusahaan belum optimal dalam memberikan pengembalian kepada pemegang saham.



Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk dalam periode 2023–2024 menunjukkan kondisi keuangan yang belum stabil dan cenderung menurun, khususnya dalam aspek likuiditas dan rentabilitas. Meskipun solvabilitas masih tergolong aman, rendahnya profitabilitas menandakan bahwa perusahaan belum efisien dalam memanfaatkan aset dan ekuitasnya untuk menghasilkan laba.

5.2 Saran

1. Peningkatan Likuiditas:

Perusahaan perlu meningkatkan kemampuan kas dan pengelolaan aset lancarnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, misalnya dengan mempercepat perputaran piutang atau mengurangi beban lancar.

2. Efisiensi Operasional:

Untuk meningkatkan ROA dan ROE, perusahaan perlu mengefisiensikan operasional dan menekan biaya yang tidak produktif agar aset dan modal yang dimiliki dapat menghasilkan laba secara optimal.

3. Manajemen Utang yang Sehat:

Meskipun DER masih rendah, perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara penggunaan modal sendiri dan utang untuk mempertahankan struktur modal yang sehat dan menghindari risiko keuangan jangka panjang.

4. Strategi Pertumbuhan Berkelanjutan:

Perusahaan harus mengevaluasi kembali strategi bisnisnya agar mampu meningkatkan berdampak positif pada kinerja keuangan secara keseluruhan.